

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan.¹ Pendidikan memiliki peranan penting bagi kehidupan manusia, karena pendidikan dapat menjadi penentu ukuran kecerdasan manusia. Dari penjelasan ini, pendidikan yang dimaksud tentu tidak hanya mencakup pendidikan umum saja, akan tetapi juga meliputi pendidikan agama yang secara khusus diarahkan untuk peningkatan potensi spiritual. Pendidikan umum dan pendidikan agama merupakan kebutuhan mutlak bagi kehidupan manusia dan keduanya harus berjalan seimbang. Hal ini dijelaskan dalam firman Allah :

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ آتَنَّاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيكَ مِنَ الدُّنْيَا



Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi ... (Q.S Al-Qashash : 77)²

¹Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002) hlm.1

²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hlm.336

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar-umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.³ Sedangkan menurut Zakiah Darajat, pendidikan agama Islam adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.⁴

Pendidikan Agama Islam merupakan bagian pendidikan yang amat penting yang berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai, antara lain akhlak dan keagamaan. Pendidikan agama menjadi tanggung jawab keluarga, sekolah dan masyarakat. Di lingkungan keluarga, pendidikan agama Islam di berikan sejak dini. Hal ini menuntut peran serta semua anggota keluarga, karena telah diketahui sebelumnya bahwa keluarga merupakan institusi pendidikan yang pertama dan utama yang dapat

³Baharudin, *Pendidikan Psikologi Perkembangan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hlm.195-196

⁴Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hlm.86

memberikan pengaruh kepada anak. Pelaksanaan pendidikan agama pada anak dalam keluarga di pengaruhi oleh adanya dorongan dari anak itu sendiri dan juga adanya dorongan keluarga. Pentingnya pendidikan agama dalam keluarga karena Allah SWT memerintahkan agar orang tua memelihara dirinya dan keluarganya agar selamat dari api neraka. Seperti firman Allah SWT:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاٰهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَٰٓئِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهَ مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ ﴿٦﴾

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (QS. at – Tahrim: 6)⁵

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi pembentukan pendidikan anak.⁶ Keluarga dan pendidikan adalah dua istilah yang tidak bisa dipisahkan. Sebab dimana ada keluarga disitu ada pendidikan. Ketika ada orang tua yang ingin mendidik anaknya, maka pada waktu yang sama ada anak yang menghajatkan

⁵Departemen Agama RI , *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hlm.203

⁶Helmawati, *pendidikan Kelarga Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.1

pendidikan dari orang tua.⁷ Sehingga peran orang tua sangat penting untuk pendidikan anaknya.

Beban tanggung jawab pendidikan Islam yang dibebankan kepada orang tua adalah sebagai berikut :

1. Memelihara dan membesarkan anak. Ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orang tua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.
2. Melindungi dan menjamin kesamaan baik jasmani maupun rohani, dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafah hidup dan agama yang dianutnya.
3. Memberi pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan yang luas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya.
4. Membahagiakan anak, baik dunia maupun akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.⁸

Orang tua bertanggung jawab terhadap pendidikan anak dalam keluarga. Segala sesuatu yang dikerjakan dan diperbuat oleh siapa pun, termasuk orang tua, akan dipertanyakan dan dipertanggungjawabkan di hadirat Allah. Bagi anak, orang tua

⁷Syiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm.2

⁸Syiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, ... , hlm.164

adalah model utama yang harus ditiru dan diteladani. Oleh karena itu, Islam mengajarkan kepada orang tua agar selalu mengajarkan sesuatu yang baik-baik saja kepada anak mereka.

Orang tua adalah pendidik utama dan pertama bagi anaknya. Dikatakan utama karena besar sekali pengaruhnya. Disebut pendidik pertama karena merekalah yang mendidik anaknya sebelum anaknya masuk ke sekolah formal.⁹ Seperti dalam hadist dibawah :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُؤَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ أَوْ يمجَّسَانِهِ كَمَا تُنْتَجِجُ الْبَهِيمَةُ بِهَيْمَةٍ جَمْعَاءَ هَلْ تُحْسُونُ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءَ (رواه البخاري)¹⁰

“Dari Abu Hurairah ra. Berkata: Rasulullah SAW bersabda: “Tidak ada anak yang dilahirkan kecuali dalam keadaan fitrah (keimanan terhadap tauhid) maka orang tuanyalah yang menjadikan dia seorang yahudi atau nasrani atau majusi sebagaimana seekor hewan melahirkan seekor hewan yang sempurna. Apakah kamu merasa kekurangan padanya?” (HR. Bukhari)¹¹

Dari hadist diatas diketahui bahwa orang tua merupakan pendidik utama untuk anaknya. Maksudnya apabila sang anak

⁹Ahmad Tafsir, *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2000), hlm.8

¹⁰Imam Bukhari, *Shahih Bukhari Juz 1*, (Libanon: Darul Kitab al-Ilmiah, 1992), hlm. 574

¹¹Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi*, (Jakarta: Amzah, 2014), hlm.168

mempunyai kedua orang tua Muslim yang baik, mengajarkan kepada dirinya prinsip-prinsip iman dan Islam, maka sang anak tumbuh dalam akidah iman dan Islam. Dan juga sebaliknya, jika orang tua mengajarkan hal yang buruk kepada anaknya, maka sang anak akan berbuat buruk juga. Karena orang tua merupakan contoh pertama bagi sang anak. Al-Ghazali memberikan penjelasan bahwa tiap individu lahir bagaikan kertas putih dan lingkungannya yang mengisi kertas itu, dengan pengalaman dari lingkungan dan dari lingkungan itu menentukan pribadi seseorang, terutama lingkungan keluarganya.

Orang tua memiliki tanggung jawab besar dalam hal pendidikan anaknya terutama pendidikan agama. Dalam hal ini, ibu berperan besar dalam pendidikan anaknya. Karena ibu memiliki ikatan yang lebih kuat dengan mereka. Ikatan itu terbentuk sejak seorang anak berada dalam kandungan ibunya. Ibu memiliki rasa sayang terhadap anaknya sejak ia mengandung, rasa sayang ini disebabkan oleh hormon prolaktin yang dihasilkan ketika ibu hamil sampai menyusui.¹² Ibu adalah orang yang paling dekat dengan anaknya, Ibu yang mengandung, melahirkan, memberikan ASI, mengasuh dan mendidiknya. Hampir setiap detik setiap saat ibu berada di sisi anaknya, maka sepatutnya anak bergantung pada Ibu. Hal ini juga bisa menjelaskan mengapa Surga berada di telapak kaki ibu, karena

¹²Khalid Ahmad Asy-Syantut, *Rumah Pilar Utama Pendidikan Anak*, (Jakarta: Robbani Press, 2005), hlm.11

sebagian perilaku anak akan ditentukan oleh contoh dari perilaku ibunya.¹³

Selain memberikan kasih sayang, ibu juga mengajarkan bahasa pada anaknya. sehingga bahasa yang dikenal anak pertama kali adalah bahasa dari seorang ibu. Seorang anak akan belajar memahami bahasa terlebih dahulu sebelum belajar berbicara. Seorang ibu harus pandai mengatur dan membagi waktu untuk anak, antara belajar, sekolah, bermain, berkumpul keluarga, bersenda gurau dan sebagainya. Untuk mendidik anak yang benar haruslah dengan cara-cara yang baik, dan ini biasanya hanya bisa dilakukan oleh ibu. Maka ibu harus memahami betul-betul sifat dan watak anak-anaknya yang memiliki banyak perbedaan. Dengan pemahaman watak ini bisa menjadikan ibu bisa mengatasi masalah seorang anak dan memberi solusi atau jalan keluar. Oleh karena itu pentingnya peran ibu dalam pendidikan anak dari usia dini hingga dewasa nanti.¹⁴

Kewajiban mendidik dan membimbing keluarga berada dalam tangan seorang ayah sebagai pemimpin, tetapi karena waktunya sebagian besar digunakan untuk mencari nafkah bagi keluarga maka tugas tersebut dilimpahkan kepada ibu ketika ayah bekerja. Disela-sela waktu, ayah wajib mendidik anaknya mengenai agama. Pendidikan yang pertama-tama diajarkan pada anaknya

¹³Agus Sujanto dkk, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2009), hlm. 9

¹⁴M. Fauzi Rachman, *Islamic Parenting*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm.8-9

yaitu akidah (tauhid). Hal itu bisa diajarkan dengan mengajarnya membaca kalimat *thayyobah* (*Laa ilaaha illallah*). Kedua, dengan mengajarkan dan memerintahkannya beribadah yaitu dengan mengajarnya sholat lima waktu atau dengan mencontohkan tata cara sholat wajib yang benar. Kemudian yang ketiga yaitu mendidik atau mengajarnya untuk mencintai Rasulullah. Hal itu bisa dilakukan dengan mengenalkannya dengan sejarah perjalanan nabi-nabi dan sejarah para sahabat Rasulullah.¹⁵

Setiap orang tua pasti menginginkan keberhasilan dalam pendidikan anaknya. Keberhasilan tersebut tentunya tidak akan dapat terwujud tanpa adanya usaha dan peran dari orang tua itu sendiri. Salah satu dari peran orang tua dalam keberhasilan pendidikan anaknya adalah dengan memberikan perhatian, terutama perhatian pada kegiatan belajar mereka di rumah. Perhatian orang tua memiliki pengaruh cukup besar terhadap kegiatan belajar anak. Dengan adanya perhatian dari orang tua, anak akan lebih bersemangat dalam belajar karena ia tahu bahwa bukan dirinya sendiri saja yang berkeinginan untuk berprestasi, akan tetapi orang tuanya pun demikian. Baik buruknya prestasi yang dicapai anak akan memberikan pengaruh kepadanya dalam perkembangan pendidikan selanjutnya. Perhatian orang tua dapat berupa membimbing anak belajar, mengawasi proses belajar anak, memotivasi anak belajar, serta memenuhi kebutuhan belajar

¹⁵Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2014), hlm.76-77

anak. Pemberian bimbingan belajar dapat melatih perkembangan sikap, nilai, kreatifitas dan keterampilan sehingga menjadikan anak memiliki idealisme, pemberian pengawasan terhadap belajarnya adalah untuk melatih anak memiliki kedisiplinan, pemberian motivasi anak agar anak terdorong untuk belajar dan berprestasi, sedangkan pemenuhan fasilitas yang dibutuhkan dalam belajar adalah agar anak semakin teguh pendiriannya pada suatu idealisme yang ingin dicapai dengan memanfaatkan fasilitas yang ada.

Perkembangan agama di sekolah sangat penting karena agama diperlukan untuk mengembangkan dirinya sebagai anak yang baik citra dirinya. Pendidikan agama yang diperoleh anak dari guru di Sekolah, merupakan bimbingan, latihan dan pelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan perkembangan jiwanya, yang akan menjadi bekal amat penting bagi kehidupannya nanti. Salah satu cara orang tua mengetahui bagaimana perkembangan agama anaknya di sekolah dengan mengetahui hasil/prestasi anaknya di sekolah yang ditunjukkan nilai rapor semester. Hasil belajar diartikan dengan kemampuan yang diperoleh melalui kegiatan belajar.

Dari hasil pengamatan penulis, yaitu wawancara dengan salah satu guru agama dan orang tua wali murid di SDN 02 Balapulang Kulon Tegal, diketahui bahwa hasil belajar yang diperoleh sebagian siswa kelas IV dan V di Sekolah ini baik namun kurangnya minat siswa terhadap pelajaran PAI. Hal ini diduga

karena kurang adanya perhatian orang tua kepada anaknya terhadap belajarnya di rumah dan di sekolah. Di rumah, orang tua kurang bisa memberikan perhatiannya pada proses belajar anak. Orang tua lebih memperhatikan dengan nilai anaknya ketika penerimaan rapor.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Endang wali murid dari siswa bernama Farrel kelas V, bahwa beliau lebih memperhatikan nilai-nilai anaknya ketika sudah menerima rapor. Beliau tidak terlalu perhatian bagaimana sang anak belajar dan tidak terlalu peduli dengan hasil belajar Mapel PAI di Sekolah. Hal ini diduga karena kurangnya aktivitas siswa dalam belajar yang juga disebabkan kurangnya perhatian dari orang tua terhadap belajar siswa di rumah. Dugaan tersebut berdasarkan dari pernyataan beberapa orang siswa yang menyatakan bahwa orang tua mereka tidak pernah mengawasi ataupun menemani mereka belajar agama di rumah.

Berdasarkan pengamatan tersebut, penulis mencoba untuk mengadakan penelitian mengenainya dalam bentuk skripsi dengan judul: **PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PAI SISWA KELAS IV DAN V DI SDN 02 BALAPULANG KULON KAB.TEGAL.**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar mata pelajaran PAI siswa kelas IV dan V di SDN 02 Balapulang Kulon Tegal?
2. Bagaimana hasil belajar mata pelajaran PAI siswa kelas IV dan V di SDN 02 Balapulang Kulon Tegal ?
3. Apakah ada pengaruh perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar mata pelajaran PAI IV dan V di SDN 02 Balapulang Kulon Tegal ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar mata pelajaran PAI siswa kelas IV dan V di SDN 02 Balapulang Kulon Tegal
- b. Untuk mengetahui hasil belajar mata pelajaran PAI siswa kelas IV dan V di SDN 02 Balapulang Kulon Tegal
- c. Untuk mengetahui Adakah pengaruh perhatian orang tua dengan hasil belajar mata pelajaran PAI IV dan V di SDN 02 Balapulang Kulon Tegal

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Secara teoritis :
 - 1) Dapat memberikan kontribusi pemikiran terhadap dunia ilmu pengetahuan, khususnya pendidikan Islam

- 2) Dengan adanya korelasi tersebut, diharapkan dapat digunakan sebagai input dan dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang pentingnya perhatian orang tua dengan hasil belajar siswa.

b. Secara Praktis :

- 1) Bagi peneliti, untuk mengetahui hambatan dan kekurangan yang belum dilakukan sehubungan dengan pihak-pihak Sekolah/Guru dan Orang tua sehingga dapat ikut berperan dalam usaha memperhatikan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI di Sekolah
- 2) Bagi Orang Tua :
 - a) Dapat memberi motivasi kepada orang tua untuk lebih memperhatikan hasil belajar mata pelajaran PAI bagi putra – putrinya
 - b) Dapat memberikan pengetahuan kepada orang tua siswa bahwa pendidikan merupakan suatu kebutuhan dan sebagai petunjuk dalam membimbing anak
- 3) Bagi Guru :
 - a) Dapat memberikan wacana bagi guru untuk memberikan motivasi belajar pada anak didiknya.
 - b) Dapat memberikan wacana bagi guru bahwa perhatian orang tua terhadap hasil belajar anak didik sangatlah berpengaruh terhadap keberhasilan suatu pendidikan.